

PENINGKATAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nurul Fazriah¹, Rama Purba², Ibnu Ma'aruf³, Titin Sunaryati⁴
nurulfazriah930@gmail.com¹, ramapurba508@gmail.com², ibnudoang867@gmail.com³,
titintugas1@gmail.com⁴
Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Kegiatan amal ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penguatan pendidikan karakter melalui Profil Siswa Pancasila bagi para guru di wilayah. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk, 1) memperkuat karakter dan kemampuan, 2) berpartisipasi aktif dalam perencanaan pembelajaran aktif dan berkelanjutan, dan 3) mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. 4) memecahkan masalah dalam berbagai situasi belajar, 5) bertanggung jawab dan memperhatikan lingkungan sekitar, dan 6) menghargai pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Layanan ini menerima tanggapan positif dari guru yang berpartisipasi. Hal ini terbukti dari antusiasme guru yang mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal terpenting yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah peserta pelatihan guru akan diminta untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pendidikan karakter melalui profil siswa Pancasila.

Kata Kunci: Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

This charity activity is behind the background of not optimally strengthening character education through the Pancasila Student Profile for teachers in the region. The purpose of this community service activity is to, 1) strengthen character and ability, 2) actively participate in active and sustainable learning planning, and 3) develop skills, attitudes, and knowledge. 4) solve problems in various learning situations, 5) take responsibility and pay attention to the environment, and 6) appreciate learning to achieve educational goals. The service received positive responses from participating teachers. This is evident from enthusiasm. the teacher who attended this training activity. The most important thing that will be done in the implementation of this service is that teacher trainees will be asked to identify problems related to character education through the profile of Pancasila students.

Keywords: Character, Pancasila Student Profile, Pancasila Student Character Education.

PENDAHULUAN

Kurikulum belajar mandiri bertujuan untuk memandu pembelajaran menuju terbentuknya profil siswa Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan fokus pada pendidikan siswa Pancasila dalam Visi . Untuk itu telah diterbitkan pedoman kinerja pembelajaran setiap mata pelajaran pada tingkat sekolah dasar sebanyak yang dikaitkan dengan profil siswa Pancasila .

Profil Siswa Pancasila merupakan upaya untuk menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang mudah dipahami oleh seluruh pendidik. Rumusan Profil Pelajar Pancasila dibuat untuk menjadi kompas bagi para pendidik dan peserta didik di Indonesia. Seluruh isi pembelajaran, program dan kegiatan pada satuan pendidikan ditujukan untuk mencapai Profil Siswa Pancasila yang mempunyai enam dimensi yang harus dimiliki siswa.

Profil Siswa Pancasila adalah kepribadian dan keterampilan yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan dimanfaatkan dalam diri setiap siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intra sekolah, ekstrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara

akademis namun juga memiliki akhlak mulia dan individualitas yang kuat. Di era globalisasi, derasnya arus informasi memberikan tantangan tersendiri bagi generasi muda dalam menjaga jati diri bangsa. Kebudayaan asing dan modernisasi dapat menyebabkan perubahan nilai-nilai tradisional yang dianut dalam masyarakat Indonesia, seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah Indonesia memperkenalkan profil siswa Pancasila sebagai bagian dari kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi individu yang beriman dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif. Dalam penerapan Profil Siswa Pancasila, kami tidak hanya fokus pada keberhasilan akademik, tetapi juga penguatan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur dan tepat di sekolah. (Jamaludin et al., 2022).

Pendekatan ini diharapkan menjadi sarana membangun karakter berkelanjutan dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan pendidikan karakter Berbagai program pendidikan karakter sedang dilaksanakan, namun banyak kendala dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah kurangnya penekanan pada aspek pengembangan karakter yang konsisten di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter seringkali tidak terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa dan hanya sekedar alat bantu pengajaran. Lebih lanjut, kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di dalam kelas dengan perilaku di luar kelas menunjukkan adanya tantangan dalam pengembangan karakter siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan siswa sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang profil pancasila penting untuk dilakukan, sebagai proses penataan dan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran rinci mengenai pelaksanaan kegiatan profil siswa Pancasila. Pendekatan kualitatif menggunakan metode studi pustaka untuk memahami penerapan nilai-nilai pancasila. Teknik miles dan huberman meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan toleransi. Dari data yang diperoleh dapat diambil hasil utama terkait perubahan kepribadian siswa akibat program ini sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan sikap gotong royong Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong dalam bentuk proyek kelompok sangat efektif dalam menumbuhkan sikap gotong royong di kalangan siswa. Misalnya dengan membersihkan lingkungan sekolah, siswa belajar bekerja sama tanpa memandang latar belakang mereka. Mereka menunjukkan peningkatan kesadaran untuk saling mendukung dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Sikap gotong royong ini juga diperkuat melalui kegiatan diskusi kelompok dimana siswa didorong untuk bertukar pikiran dan pendapat secara terbuka guna membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antar siswa.
- 2) Membangun kepribadian yang mandiri dan kreatif Program Profil Siswa Pancasila juga mencakup kegiatan proyek individu yang mendorong siswa menyelesaikan tugas dengan mandiri dan kreatif. Siswa diberi proyek mingguan dan dapat menyelesaikannya dengan

sedikit bimbingan dari guru. Hal ini membantu siswa berpikir kritis ketika mengambil keputusan, mengatur waktu, dan menghadapi masalah yang muncul selama proyek. Selain itu, proyek kreatif seperti membuat karya seni berbasis lingkungan juga terbukti meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan rasa percaya diri.

- 3) Kegiatan penguatan sikap toleransi dan keberagaman global pada profil mahasiswa Pancasila memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya toleransi dengan melibatkan mereka dalam merayakan hari besar nasional dan internasional serta mengenalkan budaya lain. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih terbuka dan mampu menerima keberagaman di lingkungannya. Misalnya pada perayaan Hari Kartini, siswa diajak untuk belajar tentang budaya berbagai daerah di Indonesia, sedangkan pada kegiatan Hari Bumi, siswa diajak untuk belajar tentang isu-isu lingkungan hidup global, termasuk toleransi terhadap budaya dan cara berpikir yang berbeda sikap.
- 4) Penguatan keterampilan berpikir kritis membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Mereka belajar mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, mengungkapkan pendapatnya dengan percaya diri, dan menghargai pendapat orang lain. Guru juga berperan sebagai fasilitator, mendorong siswa untuk bertanya dan mencari jawaban secara mandiri. Dalam hal ini, program Profil Pelajar Pancasila berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menumbuhkan berpikir analitis.

Pelajar Pancasila adalah pelajar kreatif yang mampu mentransformasikan dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen kunci dari kreativitas adalah menghasilkan ide orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan orisinal. Pembangkitan ide orisinal, yaitu membangkitkan ide-ide dari ide yang paling sederhana hingga ide yang kompleks, seperti ungkapan pikiran dan emosi, menerapkan ide-ide baru sesuai situasi untuk mengatasi permasalahan dan mengembangkan berbagai alternatif solusi yang di kehendaki.

Yang dimaksud dengan penciptaan karya dan tindakan orisinal, yaitu karya yang didorong oleh ketertarikan terhadap sesuatu, kecintaan terhadap sesuatu, emosi yang dirasakan, serta pertimbangan dampak terhadap lingkungan. Nilai profil pelajar Pancasila yang ditunjukkan adalah keberagaman globalnya. Nilai-nilai tersebut dipraktikkan melalui kegiatan sosial bersama kepala sekolah, guru dan siswa, serta pesta perpisahan siswa kelas 6 SD.

Pelajar Indonesia tetap menjaga budaya luhur, lokalitas dan jati diri serta tetap berpikiran terbuka ketika berhadapan dengan budaya lainnya. Hal ini menumbuhkan rasa saling menghormati dan meningkatkan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan selaras dengan budaya luhur negara.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan profil pelajar pancasila memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kepribadian peserta didik. Pendekatan praktis yang digunakan dalam kegiatan ini, meliputi kerja kelompok, proyek individu, dan perayaan keberagaman, memungkinkan siswa merasakan langsung manfaat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan siswa pengalaman nyata menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, namun juga mempraktikkannya.

Dari segi gotong royong, program ini berhasil mencetak mahasiswa yang lebih perhatian dan tanggap terhadap kebutuhan orang lain. Mereka menjadi lebih peka terhadap permasalahan di sekitar mereka dan terdorong untuk berkontribusi mencari solusi bersama. Selain itu, kegiatan yang mengedepankan kemandirian dan kreativitas berdampak pada pengembangan soft skill yang akan sangat berguna bagi mahasiswa di masa depan. Belajar menjadi lebih percaya diri dan mandiri sembari beradaptasi dengan lingkungan yang

dinamis.

Sikap toleransi dan keberagaman global yang dicapai melalui program ini sangat penting dalam menghadapi era globalisasi. Menghargai keragaman budaya dan agama membantu siswa berkembang menjadi orang yang lebih terbuka dan bersedia menghadapi tantangan lingkungan multikultural. Siswa yang mengikuti Profil Siswa Pancasila menunjukkan kemajuan dalam kegiatan berpikir kritis, menganalisis masalah, dan menyampaikan pendapat yang logis. Secara keseluruhan, kegiatan profil pelajar Pancasila terbukti mampu membangun landasan karakter yang kuat di kalangan pelajar. Program ini layak untuk dijadikan model pembelajaran karakter di sekolah-sekolah seluruh Indonesia, khususnya dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era digitalisasi dan globalisasi saat ini.

Subelemen profil mahasiswa Pancasila yang beragam secara global adalah keterlibatan dengan orang lain, perhatian, pemahaman, penerimaan terhadap masing-masing budaya, dan perspektif yang kaya untuk membangun saling pengertian dan empati terhadap orang lain. Penerapan profil siswa Pancasila juga relevan dengan pembelajaran Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan, dan urgensi pembelajaran PKN di sekolah dasar, selain untuk meningkatkan kewarganegaraan siswa, ada yang berpendapat ada tujuannya juga.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan sikap kritis, rasional dan kreatif dalam mempertimbangkan permasalahan bangsa, berpikir positif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, rasa tanggung jawab dan kemampuan berpikir cerdas, Belajar meningkatkan kerjasama dengan negara lain untuk mempertahankan harmoni. Nilai profil pancasila yang keenam adalah bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Elemen dari profil pancasila ini adalah pertama memperoleh, dan memproses informasi dan gagasan. Penerapan profil siswa Pancasila juga relevan dengan pembelajaran Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan, dan urgensi pembelajaran PKN di sekolah dasar, selain untuk meningkatkan kewarganegaraan siswa, ada yang berpendapat ada tujuannya juga. Dalam suasana merdeka itu akan muncul motivasi, rasa ingin tahu, berani, aktif, percaya diri, dan tidak takut salah. Aktivitas selanjutnya adalah akan mencari tahu, memilih, menemukan, menganalisa, dan memecahkan masalah sendiri Mandiri juga merupakan karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas yang terdiri atas Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah discuss, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

Kemandirian peserta didik terlihat dari upaya mereka berlatih untuk dapat menjalankan upacara bendera dengan baik. Sebagaimana makna tentang pelajar pancasila yang mandiri, yakni pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Peserta didik berproses untuk memahami bagaimana menjadi petugas upacara, hingga mereka bisa melaksanakan tugas di hari upacara bendera.

Sub komponen nilai mandiri pertama-tama adalah kesadaran akan diri sendiri dan situasi yang dihadapi. Mereka merefleksikan kondisi dan situasi yang dihadapinya, mulai memahami perasaan, kekuatan dan keterbatasannya, sehingga mampu mengenali kebutuhan perkembangan dirinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi untuk mewujudkannya. Kedua, pengaturan diri, yaitu kemampuan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Karena eksistensi suatu bangsa ditentukan oleh karakternya, maka profil pelajar Pancasila itu sejalan dengan keutuhan bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memuat nilai etika bagi generasi muda

Indonesia. Profil Mahasiswa Pancasila merupakan gerakan sosial yang menyebut Pancasila sebagai dasar negara dan sejalan dengan peningkatan jati diri bangsa.

Pemikir Kritis Pelajar Indonesia adalah pemikir yang adil dan mampu mempertimbangkan berbagai hal serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data dan fakta pendukung. Siswa Indonesia yang berpikir kritis mampu mengolah informasi secara objektif baik secara kualitatif maupun kuantitatif, membangun hubungan antara informasi yang berbeda, menganalisis dan mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan. Oleh karena itu, harapan penting pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pendidikan baik di sekolah maupun masyarakat adalah terbentuknya sikap demokratis warga negara yang mampu berpikir kritis.(Sulastri et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa program Profil Pelajar Pancasila memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan dan peningkatan kepribadian peserta didik. Melalui kegiatan yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, toleransi, dan berpikir kritis, siswa merasakan pengembangan karakter positif di lingkungan sekolah. Melaksanakan kegiatan yang aplikatif dan berkelanjutan seperti proyek kelompok, kegiatan keberagaman, dan latihan mandiri dapat secara efektif meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila.

Program ini justru mengedepankan sikap kooperatif yang menjadikan siswa lebih perhatian, kooperatif, dan mampu bekerja sama dengan sukses. Pengenalan budaya dan keberagaman juga akan melahirkan sikap toleran sehingga mendorong siswa untuk lebih terbuka dan menghargai perbedaan. Kemandirian dan kreativitas siswa ditingkatkan melalui proyek individu, dan kegiatan diskusi kelompok meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Kesimpulannya, Profil Pelajar Pancasila terbukti menjadi strategi efektif dalam membangun kepribadian pelajar sesuai nilai-nilai yang diharapkan warga negara Indonesia. Untuk meningkatkan efektivitasnya, sekolah-sekolah di seluruh Indonesia dapat memperluas program ini dengan mencakup berbagai kegiatan yang lebih kaya dan relevan serta melibatkan guru dan orang tua untuk mendukung pendidikan karakter yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000A>.